

Pengaruh Beasiswa PPA dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP UNS Penerima Beasiswa PPA Periode Januari – Juni 2017

Diyah Tri Hapsari¹, Harini¹, Jonet Arianto Nugroho¹

¹ Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: diyahtri@student.uns.ac.id

Article Info

Abstract

DOI:

Keyword: PPA scholarship, learning habits, student achievement

This study aims to determine the presence or absence of (1) positive and significant influence between PPA scholarship and study habits toward student achievement of FKIP UNS PPA scholarship recipient period January - June 2017; (2) positive and significant influence between PPA scholarship on student achievement of FKIP UNS PPA scholarship recipient period January - June 2017; (3) positive and significant influence between learning habits on student achievement of FKIP UNS PPA scholarship recipient period January - June 2017.

Population in this research is student of FKIP UNS campus Kentingan who get PPA scholarship period January - June 2017 as many as 273 students. The sample selected by proportional random sampling sampling technique is 74 students. The research method used in this research is quantitative method with ex post facto research type. Data collection was conducted with questionnaires documentation. Data analysis used in this research is multiple linear regression.

The result of research shows that: Firstly, there is a positive and significant influence between PPA scholarship and study habits on student achievement. This is indicated by the value of F count of 60.362 ($p < 0.05$). Secondly, there is a positive and significant influence between PPA scholarship on student achievement. This is indicated by the value of t count of 3.268 ($p < 0.05$). Third, there is a positive and significant influence between learning habits on student achievement. This is indicated by the value of t arithmetic of 6,038 ($p < 0.05$).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya (1) pengaruh yang positif dan signifikan antara beasiswa PPA dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UNS penerima beasiswa PPA periode Januari – Juni 2017; (2) pengaruh yang positif dan signifikan antara beasiswa PPA terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UNS penerima beasiswa PPA periode Januari – Juni 2017; (3) pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UNS penerima beasiswa PPA periode Januari – Juni 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP UNS kampus Ketingan yang memperoleh beasiswa PPA periode Januari – Juni 2017 sebanyak 273 mahasiswa. Sampel yang terpilih dengan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling* yaitu sebanyak 74 mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Pengumpulan data dilaksanakan dengan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara beasiswa PPA dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 60,362 ($p < 0,05$). Kedua, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara beasiswa PPA terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,268 ($p < 0,05$). Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 6,038 ($p < 0,05$).

Kata kunci: beasiswa PPA, kebiasaan belajar, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Ukuran keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki oleh warga negaranya. Pendidikan merupakan investasi dalam upaya membentuk sumber daya manusia berkualitas yang diharapkan mampu mengambil peran untuk pembangunan berbagai aspek kehidupan di suatu negara (Hamalik, 2008: 1). Akses pendidikan hingga perguruan tinggi merupakan salah satu upaya untuk mencetak generasi yang lebih berkualitas.

Mahalnya biaya pendidikan hingga perguruan tinggi menjadi masalah utama dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas di suatu negara. Hal tersebut ditunjukkan dengan data menurut Badan Pusat Statistik mengenai Angka Partisipasi Sekolah (APS) tahun 2017 yang menjelaskan bahwa sebesar 74,48% penduduk usia jenjang perguruan tinggi yaitu kelompok umur 19 – 24 tahun tidak bersekolah lagi (BPS, 2017: 28). Oleh sebab itu, pemerintah dituntut untuk menyediakan akses pendidikan yang mampu menjangkau seluruh warga negaranya, tidak terkecuali yang berada pada taraf ekonomi rendah. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar dapat memfasilitasi akses pendidikan bagi generasi muda yaitu dengan menyediakan beasiswa.

Program beasiswa yang digulirkan pemerintah menurut Kementerian Ristekdikti RI (2016: 87) antara lain Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi, Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik), dan Program Peningkatan Prestasi Akademik (PPA). Tujuan utama pemberian beasiswa adalah untuk meningkatkan prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa. Hingga saat ini pengukuran terhadap keberhasilan pemberian beasiswa belum banyak dilakukan. Pengukuran keberhasilan pemberian beasiswa ini dapat dilihat dari perolehan prestasi belajar yang dihasilkan oleh mahasiswa penerima beasiswa serta pemanfaatan beasiswa tersebut oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Menurut Dalyono (2009: 55), Darmadi (2012: 187), dan Rumini (2006) prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri manusia antara lain sosial ekonomi, pengertian orangtua, metode mengajar, kurikulum, relasi dengan teman sebaya,

dan sarana prasarana. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri manusia itu sendiri di antaranya kesehatan dan cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kesiapan, dan kebiasaan belajar. Beasiswa merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar yang masuk dalam aspek sosial ekonomi. Menurut Jayen (2018: 88) menyatakan bahwa beasiswa paling dominan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Dana beasiswa yang diberikan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dalam rangka peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

Setiap perguruan tinggi telah menerima dana bantuan dari pemerintah, tidak terkecuali Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS). Beasiswa berasal dari pemerintah yang tersedia di UNS merupakan 3 program beasiswa yang telah disebutkan di atas serta terdapat beberapa kabupaten yang menyediakan beasiswa untuk putra-putri daerah yang menempuh pendidikan di UNS. Menurut halaman web beasiswa UNS yaitu www.sibea.mawa.uns.ac.id, selain dari dana pemerintah, UNS juga menyediakan beberapa beasiswa yang berasal dari pihak swasta.

Sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti tentang jumlah penerima beasiswa, beasiswa PPA dan Bidikmisi merupakan beasiswa dengan penerima yang lebih banyak dibandingkan dengan beasiswa-beasiswa lainnya di UNS. Namun penelitian ini memutuskan untuk meneliti beasiswa PPA disebabkan beberapa pertimbangan. Pertimbangan utamanya yaitu mengenai periode penerimaan beasiswanya, menurut Kemenristekdikti (2018: 4) beasiswa Bidikmisi diberikan kepada mahasiswa dari semester awal hingga semester terakhir perkuliahan. Sedangkan beasiswa PPA diberikan kepada mahasiswa aktif berdasarkan periode tahun anggaran berjalan dan diberikan untuk pertama kalinya sekurang-kurangnya selama 6 bulan atau 1 semester perkuliahan (Kemenristekdikti, 2017: 3).

Apabila mengacu pada pengukuran keberhasilan pemberian beasiswa yang ditunjukkan dengan nilai prestasi belajar yang ingin diteliti dalam penelitian ini, maka beasiswa PPA lebih sesuai digunakan dibandingkan dengan beasiswa yang lain. Secara umum keberhasilan pemberian beasiswa ditandai dengan kenaikan IPK (Asmirawati, 2016: 7). Oleh sebab itu, beasiswa PPA dipilih dengan pertimbangan perubahan IPK mahasiswa penerima beasiswa PPA dapat dilihat dikarenakan jangka waktu penerimaannya minimal 1 semester perkuliahan yang pada saat itu IPK sebelum dan sesudah menerima beasiswa dapat diketahui. Maka dapat dilihat apakah mahasiswa mengalami kenaikan prestasi belajar atau tidak.

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa PPA Periode Januari – Juni 2017 di Universitas Sebelas Maret

No	Program Studi	Jumlah Penerima (mahasiswa)
1	Fakultas Ilmu Budaya (FIB)	84
2	Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD)	53
3	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP)	141
4	Fakultas Hukum (FH)	92
5	Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)	131
6	Fakultas Kedokteran (FK)	107
7	Fakultas Pertanian (FP)	156
8	Fakultas Teknik (FT)	131
9	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)	400
10	Fakultas MIPA (FMIPA)	105
Jumlah Total		1400

Sumber: SK Rektor Universitas Sebelas Maret (Nomor: 420/UN27/HK/2017)

Jumlah penerima beasiswa PPA tahun 2017 di UNS adalah sebanyak 1.400 mahasiswa. UNS memiliki 10 fakultas dengan jumlah penerima beasiswa PPA pada periode Januari-Juni 2017 dijelaskan dalam Tabel 1.1. Diketahui salah satu fakultas di universitas ini yang memiliki mahasiswa penerima beasiswa PPA terbanyak adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yaitu sebanyak 400 mahasiswa, disusul Fakultas Pertanian sebanyak 156 mahasiswa,

kemudian Fakultas Ilmu Sosial dan Politik sebanyak 141 mahasiswa. Peringkat 4 terdapat 2 fakultas dengan jumlah penerima beasiswa yang sama yaitu Fakultas Teknik dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 131 mahasiswa. Diteruskan Fakultas Kedokteran dengan penerima sebanyak 107 mahasiswa, Fakultas MIPA sebanyak 105 mahasiswa, Fakultas Hukum sebanyak 92 mahasiswa, Fakultas Ilmu Budaya sebanyak 84 mahasiswa, dan yang terakhir Fakultas Seni Rupa dan Desain sebanyak 53 mahasiswa.

Menurut Takriyuddin, Mukmin, dan Yunus (2016: 54) semakin tinggi nilai, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapainya mahasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan Waskito dan Azizah (2013) mengungkapkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa masih belum mampu meningkatkan prestasi belajarnya setelah menerima beasiswa. Pengukuran keberhasilan pemberian beasiswa dilihat dari perubahan IPK sebelum dan sesudah menerima beasiswa. Oleh sebab itu, perlu diadakan penelitian apakah pemberian beasiswa berpengaruh pada prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa sebelum dan sesudah menerima beasiswa.

Sesuai data penerima beasiswa PPA periode Januari-Juni 2017 di UNS tersebut, dapat diketahui bahwa FKIP UNS merupakan fakultas yang memiliki jumlah penerima beasiswa paling banyak. Serta penurunan IPK mahasiswa penerima beasiswa di FKIP merupakan salah satu fakultas yang paling besar penurunannya dibandingkan dengan fakultas yang lain. Oleh sebab itu, diputuskan untuk memilih penerima beasiswa PPA FKIP UNS sebagai populasi dalam penelitian ini. Adapun harapannya jika hasil penelitian ini digeneralisasikan maka dapat mewakili seluruh populasi penerima beasiswa PPA periode Januari - Juni 2017 di UNS.

Penelitian yang dilakukan oleh Berlanga, Figuera, dan Pons-Fanals (2013) dan Sayekti (2013) mengungkapkan hasil bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa tentunya akan mencerminkan seberapa besar keberhasilan proses belajarnya. Menurut Hamalik (2011: 40) mengatakan bahwa seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kebiasaan belajar. Mahasiswa yang telah memperoleh beasiswa dituntut untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya, oleh sebab itu mahasiswa diharapkan juga memiliki kebiasaan belajar yang baik agar dapat memperoleh hasil yang berupa prestasi belajar yang diinginkan.

Tabel 1.2 Hasil Survei Kebiasaan Belajar pada 30 Responden Awal Penerima Beasiswa PPA Periode Januari – Juni 2017 di FKIP UNS

No	Pernyataan	Frekuensi		Persentase		Total Responden
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	
1.	Membuat jadwal belajar dan pelaksanaannya.	11	19	36,67 %	63,33 %	30
2.	Membaca dan membuat catatan materi yang dipelajari.	15	15	50,00 %	50,00 %	30
3.	Mengulangi bahan/materi perkuliahan.	11	19	36,67 %	63,33 %	30
4.	Mudah berkonsentrasi saat belajar.	20	10	66,67 %	33,33 %	30
5.	Mengerjakan tugas tepat waktu.	8	22	26,67 %	73,33 %	30

Sumber: data primer diolah (Januari 2017)

Survei yang dilakukan kepada 30 responden awal penerima beasiswa PPA periode Januari-Juni 2017 di FKIP UNS dengan menggunakan teori kebiasaan belajar menurut Slameto (2015: 82), hasil survei tersebut ditunjukkan oleh Tabel 1.2. Dilihat dari kebiasaan belajar dengan membuat jadwal belajar dan pelaksanaannya, diketahui hanya ada 36,67% saja mahasiswa yang membuat jadwal belajar sedangkan 63,33% sisanya tidak membuat jadwal. Cara belajar dengan membaca dan membuat catatan materi yang dipelajari dilakukan 50,00% dari responden, sedangkan setengahnya lagi yang 50,00% tidak menggunakan cara tersebut dalam belajar. Sebanyak 36,67% responden mengulangi bahan/materi perkuliahan yang mereka pelajari, sedangkan 63,33% sisanya tidak melakukan. Terdapat 66,67% responden yang menjawab bahwa mereka mudah berkonsentrasi dalam belajar, sedangkan sebanyak 33,33% lainnya menjawab tidak mudah berkonsentrasi saat

belajar. Mengenai hal mengerjakan tugas kuliah, sebanyak 26,67% menjawab bahwa mereka mengerjakan tugas tepat waktu, sedangkan sebanyak 73,33% menjawab mereka mengerjakan tugas tidak tepat waktu.

Sesuai dengan hasil survei tersebut dapat diketahui bahwa setiap mahasiswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda serta masih banyak yang belum memiliki kebiasaan belajar yang baik, yang mana tentunya dapat berpengaruh pada prestasi belajar yang diperolehnya. Sedangkan menurut hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur kepada mahasiswa yang berada di shelter FKIP UNS kampus Ketingan menunjukkan sebanyak 8 kelompok yang sedang berkumpul, hanya 5 kelompok yang benar-benar sedang melakukan aktivitas belajar berupa belajar kelompok serta diskusi setelah selesai perkuliahan sedangkan sisanya yang lain tidak melakukan aktivitas belajar. Suasana tersebut menunjukkan bahwa belum banyak mahasiswa yang menggunakan waktu luang mereka setelah perkuliahan untuk belajar secara bersama atau belajar kelompok.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh antara beasiswa PPA dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar.

Kajian Pustaka

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Prestasi identik dengan sebuah hasil dari sesuatu, atau yang biasanya digunakan untuk mengukur suatu pencapaian. Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017), prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Menurut Arifin (2013: 3) bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan (Hamdani, 2011: 137). Menurut Djamarah dan Zain (2013: 42) mengatakan bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Kesimpulan yang dapat ditarik, bahwa pengertian dari prestasi adalah hasil yang dicapai dari apa yang telah dilakukannya melalui kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu dengan jalan keuletan atau usaha.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Tujuan dari sebuah proses belajar adalah tercapainya suatu prestasi belajar. Prestasi belajar yang diharapkan diperoleh oleh mahasiswa merupakan prestasi yang baik, yang pada umumnya ditunjukkan dengan nilai tinggi. Pengertian prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Setiawan dan Kurniawati, 2016: 1). Ariani dan Haryanto (2010: 1) mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Nilai-nilai yang dimaksud adalah ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah diperoleh individu yang belajar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Seperti halnya variabel-variabel pada umumnya yang biasanya dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu internal dan eksternal, prestasi belajar juga sama dipengaruhi oleh 2 faktor tersebut. Faktor tersebut adalah yang bersumber dari luar diri manusia (eksternal) dan yang bersumber dari dalam diri manusia itu sendiri (internal). Menurut Darmadi (2012: 187) prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal yaitu sebagai berikut: 1) bahan atau materi yang dipelajari; 2) lingkungan; 3) faktor instrumental; 4) kondisi peserta didik (siswa). Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik (siswa).

Sedangkan menurut Rumini (2006) mengatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu:

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu:
 - a) Faktor psikis, yang termasuk dalam faktor psikis antara lain: kognitif, afektif, psikomotor, campuran, dan kepribadian.
 - b) Faktor fisik, yang termasuk dalam faktor fisik antara lain: kondisi indera, anggota badan, tubuh, kelenjar, syaraf, dan organ-organ dalam tubuh.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri individu dapat dikelompokkan menjadi faktor lingkungan alam, faktor sosial ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, program, materi pelajaran, sarana dan prasarana.

2. Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA)

a. Pengertian Beasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017), beasiswa mengandung arti sebagai tunjangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar. Menurut Kemenristekdikti (2017: 1) menyatakan bahwa beasiswa adalah dukungan biaya pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengikuti dan/atau menyelesaikan Pendidikan Tinggi berdasarkan pertimbangan utama prestasi dan/atau potensi akademik.

Menurut Murniasih (2009), beasiswa diartikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan itu dapat berupa akses tertentu pada suatu institusi atau penghargaan berupa bantuan keuangan.

b. Pengertian Beasiswa PPA (Peningkatan Prestasi Akademik)

Program Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) merupakan dukungan biaya pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengikuti dan/atau menyelesaikan pendidikan tinggi berdasarkan pertimbangan utama prestasi dan/atau potensi akademik (Kementerian Ristekdikti RI, 2016: 91). Dana dialokasikan dari Kemenristekdikti (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia) kepada masing-masing perguruan tinggi dan penyeleksian penerima dilakukan oleh kebijakan dari perguruan tinggi yang bersangkutan.

c. Tujuan Beasiswa PPA

Menurut Kemenristekdikti (2017: 2), tujuan dari pemberian beasiswa PPA ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong mahasiswa penerima untuk lebih berprestasi baik kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler serta memotivasi mahasiswa lain untuk lebih berprestasi.
- 2) Memberikan penghargaan bagi mahasiswa yang berprestasi.
- 3) Mengurangi jumlah mahasiswa yang putus kuliah, karena tidak mampu membiayai pendidikan.

d. Indikator Variabel Beasiswa PPA

Menurut Syah, dkk (2007) dan Green (2011), indikator adalah suatu ukuran yang menunjukkan kondisi tertentu ataupun ciri-ciri yang menunjukkan bahwa seseorang telah memenuhi apa yang diharapkan. Sedangkan tujuan menurut Jemsly dan Martani (2006) dan Suprpto (2011), merupakan pernyataan tentang keadaan yang diinginkan oleh seseorang atau organisasi sebagai tolok ukur keberhasilan program yang dilaksanakan tersebut. Oleh sebab itu mengapa variabel beasiswa PPA menggunakan indikator yang menjabarkan tujuan pertama dari pemberian beasiswa ini dikarenakan tujuan ini dapat dijadikan sebagai ukuran yang diinginkan dalam pemberian beasiswa tersebut. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa penerima beasiswa lebih berprestasi di bidang kurikuler. Kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pembelajaran agar dapat tercapai tujuan kurikulum (Lebe, 2015). Hasil kegiatan kurikuler berupa nilai yang dalam hal ini nilai mahasiswa ditunjukkan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) sebelum menerima

beasiswa dan setelah menerima beasiswa. Beasiswa PPA dapat dikatakan berhasil apabila IPK mahasiswa sebelum menerima beasiswa mengalami kenaikan setelah memperoleh beasiswa.

- 2) Mahasiswa penerima beasiswa lebih berprestasi di bidang ko-kurikuler. Ko-kurikuler adalah rangkaian kegiatan kesiswaan yang berlangsung di sekolah (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017). Mengenai hal ini dilihat dari seberapa baik kegiatan ko-kurikuler yang telah dilakukan mahasiswa yang menerima beasiswa, yang dapat berupa penelitian individu maupun bersama dosen, belajar individu, dan mengerjakan tugas perkuliahan.
- 3) Mahasiswa penerima beasiswa lebih berprestasi di bidang ekstrakurikuler. Menurut Permendikbud Nomer 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pasal 1 ayat 1, pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh mahasiswa yang ada di kampus adalah berupa UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) maupun organisasi-organisasi yang lain.
- 4) Mahasiswa penerima beasiswa memotivasi mahasiswa lain untuk lebih berprestasi. Menurut Yulianto, Syah dan Kusumaningrum (2014: 430), salah satu manfaat pemberian beasiswa adalah untuk mendorong peserta didik untuk saling berlomba dalam hal prestasi akademik. Oleh sebab itu, maka mahasiswa penerima beasiswa PPA juga dituntut untuk memberi motivasi kepada teman yang lain untuk lebih berprestasi agar dapat saling bersaing dalam hal prestasi akademiknya.

Selain itu, beasiswa PPA dalam penelitian ini juga mengacu pada pemanfaatan beasiswa tersebut dalam proses akademik mahasiswa yang bersangkutan. Pemanfaatan/penggunaan beasiswa tersebut telah sesuai ataukah belum. Pemanfaatan beasiswa ini diharapkan dapat digunakan untuk menunjang proses akademik penerima beasiswa, bukan digunakan untuk kepentingan non-akademiknya. Menurut Bridgman dan Davis (2000: 105) pengukuran evaluasi kebijakan publik secara umum mengacu pada empat indikator pokok yaitu: *indicator input*, *indicator process*, *indicator outputs*, dan *indicator outcomes*.

Indicator outcomes akan digunakan untuk mengukur penggunaan beasiswa dalam penelitian ini. Hal tersebut mengacu pada dampak pemberian beasiswa terhadap penggunaan beasiswa tersebut yang dilakukan oleh mahasiswa penerima. Dampak tersebut terbagi menjadi 2, yaitu positif dan negatif. Dampak positif ditunjukkan dengan penggunaan beasiswa untuk kepentingan akademik, sedangkan dampak negatif adalah penggunaan beasiswa untuk kepentingan non-akademik.

Sesuai penjelasan di atas, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa indikator variabel beasiswa PPA dalam penelitian ini adalah:

- 1) Lebih berprestasi di bidang kurikuler
- 2) Lebih berprestasi di bidang ko-kurikuler
- 3) Lebih berprestasi di bidang ekstrakurikuler
- 4) Memotivasi mahasiswa lain untuk lebih berprestasi
- 5) *Indicator outcomes*

3. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian Kebiasaan

Pengertian kebiasaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017) adalah sesuatu yang biasa dikerjakan dan sebagainya. Kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang yang dilakukan berulang-ulang untuk hal yang sama atau sesuatu hal yang dilakukan secara otomatis (Sayfudin, 2015: 54). Sedangkan menurut Alwi (2007: 10) kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan atau pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu yang dilakukan secara berulang untuk hal yang sama. Menurut beberapa pengertian tentang kebiasaan di atas, maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa pengertian dari kebiasaan adalah suatu perbuatan yang biasa dikerjakan secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Kebiasaan dilakukan untuk suatu hal yang dilakukan secara otomatis dan rutin.

b. Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Faktor ini berasal dari dalam individu pembelajar. Kebiasaan belajar bukan sesuatu yang dapat diperoleh secara mudah. Kebiasaan belajar yang baik dibentuk melalui proses yang tidak singkat dan perlu waktu yang lama. Hamalik (2011: 40) mengemukakan bahwa seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik. Oleh sebab itu, kebiasaan belajar perlu dimiliki oleh setiap peserta didik tidak terkecuali oleh mahasiswa yang merupakan peserta didik di tingkat perguruan tinggi.

Aunurrahman (2013: 185) berpendapat bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Kebiasaan belajar adalah suatu kegiatan belajar yang biasa dilakukan oleh seseorang secara teratur dalam kesehariannya sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan prestasi (Triana, 2011: 18). Pengertian lain menurut Klausmeier (1995: 133) menyatakan bahwa kebiasaan belajar merupakan ciri dan gaya yang dimiliki seseorang ketika perbuatan belajar berlangsung dan berhubungan dengan cara serta kondisi belajar yang disenangi untuk memperoleh pengetahuan dan informasi.

c. Indikator Variabel Kebiasaan Belajar

Penelitian ini menggunakan indikator kebiasaan belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2015: 82) sebagai berikut:

- 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
- 2) Membaca dan membuat catatan
- 3) Mengulangi bahan pelajaran
- 4) Konsentrasi
- 5) Mengerjakan tugas

METODE

Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi) yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain (Alsa dalam Sayekti, 2013: 22). Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto*, yaitu data dikumpulkan setelah kejadian yang diteliti berlangsung. Menurut Arikunto (2013: 17), penelitian *ex post facto* atau penelitian 'masa lalu' yaitu penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel beasiswa PPA (X1) dan variabel kebiasaan belajar (X2). Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel prestasi belajar (Y).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP UNS Kampus Kentingan yang memperoleh beasiswa PPA periode Januari-Juni 2017 yang berjumlah sebanyak 273 mahasiswa, terdiri dari 18 program studi. Sampel dalam penelitian sebanyak 74 mahasiswa yang diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang telah dilaksanakan dengan bantuan program pengolahan data SPSS versi 25, meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik. Adapun hasil uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* dari residual data adalah sebesar 0,055 dengan nilai signifikan 0,200 yang artinya signifikansi $> 0,05$ ($0,200 > 0,05$). Sehingga dapat dinyatakan data berasal dari sampel yang diambil dari populasi, telah berdistribusi normal. Kemudian uji linearitas menunjukkan hasil bahwa antara variabel prestasi belajar dan beasiswa PPA terdapat hubungan yang linear serta menunjukkan hasil bahwa antara variabel prestasi belajar dan kebiasaan belajar juga terdapat hubungan yang linear.

Selanjutnya uji multikolinearitas menunjukkan hasil bahwa nilai *Tolerance* kedua variabel sebesar 0,598 yang artinya $> 0,10$ ($0,598 > 0,10$) dan nilai *VIF* sebesar 1,673 yang artinya < 10 ($1,672 < 10$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji heterokedastisitas, dari grafik regresi uji heterokedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

Hasil uji analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan garis regresi linear berganda $\hat{Y} = 2,627 + 0,009X_1 + 0,009X_2$. Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta adalah sebesar 2,627; dapat diartikan jika X_1 dan X_2 bernilai nol (0), maka (Y) akan bernilai sebesar 2,627. Hal tersebut menunjukkan apabila prestasi belajar tidak dipengaruhi oleh beasiswa PPA dan kebiasaan belajar, maka prestasi belajar hanya senilai 2,627.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel beasiswa PPA (X_1) bernilai positif, yaitu 0,009. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan beasiswa PPA sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar (Y) sebesar 0,009 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain nilainya tetap atau konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel kebiasaan belajar (X_2) bernilai positif, yaitu 0,009 yang berarti setiap peningkatan kebiasaan belajar sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar (Y) sebesar 0,009 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain nilainya tetap atau konstan.

Hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung yang diperoleh adalah 60,362 dengan signifikansi 0,000 dan F tabel pada signifikansi 0,05 dengan df (2:71) sebesar 3,126. Apabila hasil F hitung dengan F tabel dibandingkan, maka diperoleh F hitung $> F$ tabel ($60,362 > 3,126$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel beasiswa PPA (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y).

Hasil uji t variabel beasiswa PPA menunjukkan bahwa t hitung yang diperoleh adalah 3,268 dengan signifikansi 0,002 dan t tabel adalah sebesar 1,994. Apabila hasil t hitung dengan t tabel dibandingkan, maka diperoleh t hitung $> t$ tabel ($3,268 > 1,994$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa beasiswa PPA (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y). Sedangkan hasil uji t variabel kebiasaan belajar menunjukkan bahwa t hitung yang diperoleh adalah 6,038 dengan signifikansi 0,000 dan t tabel adalah sebesar 1,994. Apabila hasil t hitung dengan t tabel dibandingkan, maka diperoleh t hitung $> t$ tabel ($6,038 > 1,994$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a

diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar (X2) secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y). Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu apabila beasiswa PPA dan kebiasaan belajar meningkat, maka prestasi belajar juga akan meningkat.

Analisis koefisien determinasi menunjukkan hasil bahwa nilai *R square* (R^2) sebesar 0,630; hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (beasiswa PPA dan kebiasaan belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) sebesar 63% sedangkan sisanya sebesar 37% ($100\% - 63\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Beasiswa PPA dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Hasil persamaan garis regresi adalah $\hat{Y} = 2,627 + 0,009X_1 + 0,009X_2$ yang menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel beasiswa PPA (X1) sebesar 0,009 dan koefisien regresi variabel kebiasaan belajar (X2) sebesar 0,009. Nilai koefisien regresi bernilai positif, artinya pengaruh beasiswa PPA dan kebiasaan belajar bernilai positif terhadap prestasi belajar, sehingga jika variabel beasiswa PPA dan kebiasaan belajar ditingkatkan, maka akan diikuti dengan peningkatan pada variabel prestasi belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi beasiswa PPA dan kebiasaan belajar, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa, begitu pula sebaliknya.

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan menggunakan uji F di mana diperoleh F hitung sebesar 60,362 dengan nilai signifikansi 0,000 dan F tabel sebesar 3,126. Hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung > F tabel ($60,362 > 3,126$) dan nilai signifikansi < 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel beasiswa PPA (X1) dan kebiasaan belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y). Besarnya kontribusi sumbangan pengaruh variabel beasiswa PPA dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar dapat dilihat dari nilai *R square* (R^2) sebesar 0,630. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (beasiswa PPA dan kebiasaan belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) sebesar 63% sedangkan sisanya sebesar 37% ($100\% - 63\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti minat belajar, motivasi belajar, maupun sarana prasarana serta faktor-faktor lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Afrila (2017) menunjukkan hasil bahwa secara bersama-sama pengalokasian beasiswa dan kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Oleh sebab itu, penelitian ini telah membuktikan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beasiswa PPA dan kebiasaan belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2015: 54), bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu yang berasal dari dalam individu itu sendiri serta faktor eksternal yang berasal dari luar individu. Faktor dari dalam antara lain faktor kesehatan dan cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kesiapan, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor dari luar adalah faktor sosial ekonomi, pengertin orang tua, metode mengajar, kurikulum, relasi dengan teman sebaya, saran dan prasarana. Penelitian ini mengulas mengenai salah satu faktor yang termasuk dalam faktor internal yaitu kebiasaan belajar dan salah satu faktor eksternal yaitu pemberian beasiswa yang termasuk dalam sosial ekonomi atau pembiayaan pendidikan.

2. Pengaruh Beasiswa PPA Terhadap Prestasi Belajar

Penelitian ini menunjukkan bahwa beasiswa merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Pemberian beasiswa memiliki kontribusi yang cukup untuk meningkatkan prestasi yang dicapai oleh mahasiswa. Seperti yang dikemukakan oleh Jayen (2018: 88), beasiswa paling dominan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Begitu pula dengan hasil temuan Takriyuddin, Mukmin, dan Yunus (2016), bahwa beasiswa mampu mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Pemberian beasiswa akan menambah semangat belajar mahasiswa penerimanya sehingga prestasi belajarnya semakin membaik. Beasiswa PPA merupakan beasiswa untuk para mahasiswa dengan prestasi yang berada di kategori baik,

sehingga pemberian beasiswa ini juga dapat digunakan sebagai apresiasi terhadap prestasi yang diperoleh mahasiswa tersebut.

3. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Penelitian ini menggunakan indikator variabel kebiasaan belajar menurut Slameto (2015: 82) yang meliputi pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, mengerjakan tugas. Melalui semua indikator tersebut dapat dilihat dari hasil perolehan angket penelitian yang telah disebarakan kepada responden bahwa jawaban masing-masing responden berbeda-beda. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan belajar masing-masing mahasiswa berbeda-beda. Kebiasaan belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang akan membaik yaitu ditunjukkan dengan peningkatan capaian prestasi belajar mereka yang meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Wahyuningsih (2015) yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh signifikan secara statistik terhadap prestasi belajar. Serta penelitian lain juga menunjukkan hasil yang serupa yaitu oleh Nurhadiyati dan Siswanto (2016), bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Seperti halnya hasil penelitian Cerna dan Pavliushchenko (2015) menunjukkan hasil bahwa kebiasaan belajar merupakan penentu penting dalam kinerja akademis. Hal tersebut mendukung hasil temuan dalam penelitian ini, bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara beasiswa PPA dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UNS penerima beasiswa PPA periode Januari - Juni 2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 60,362 ($p < 0,05$) dan nilai kontribusi simultan sebesar 63% yang dapat dilihat dari nilai R square (R^2), sehingga dengan adanya pemberian beasiswa PPA dan kebiasaan belajar yang baik pada mahasiswa maka akan menyebabkan peningkatan pada prestasi belajar mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara beasiswa PPA terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UNS penerima beasiswa PPA periode Januari - Juni 2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,268 ($p < 0,05$), sehingga dengan adanya pemberian beasiswa PPA maka akan menyebabkan peningkatan pada prestasi belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan tujuan diberikannya beasiswa PPA, yaitu untuk mendorong mahasiswa penerima agar lebih berprestasi.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UNS penerima beasiswa PPA periode Januari - Juni 2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 6,038 ($p < 0,05$), sehingga dengan adanya kebiasaan belajar yang baik pada mahasiswa maka akan menyebabkan peningkatan pada prestasi belajar mahasiswa.

Implikasi

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan simpulan penelitian diketahui bahwa beasiswa PPA dan kebiasaan belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UNS penerima beasiswa PPA periode Januari - Juni 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pemberian beasiswa dan semakin tingginya kebiasaan belajar mahasiswa maka prestasi belajar yang dicapainya semakin tinggi atau baik. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dalam upaya peningkatan pemberian beasiswa oleh pihak lembaga dan meningkatkan kebiasaan belajar mahasiswa penerima beasiswa tersebut. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar

untuk mengembangkan teori pada penelitian selanjutnya, serta dapat menyempurnakan kajian teori variabel lain yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa.

Implikasi Praktis

- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara beasiswa PPA sebagai salah satu faktor eksternal terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa PPA. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian beasiswa PPA memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa. Semakin tinggi beasiswa yang diberikan maka prestasi belajar mahasiswa juga akan meningkat. Pengaruh dalam penelitian ini berupa peningkatan prestasi, yang mana sesuai dengan tujuan pemberian beasiswa tersebut. Mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan beasiswa yang telah diberikan untuk kepentingan akademik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapainya.
- b. Kebiasaan belajar yang baik tidak diperoleh dengan begitu saja, tetapi telah melalui proses yang lama dan berulang-ulang. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar yang merupakan salah satu faktor internal terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika kebiasaan belajar meningkat maka prestasi belajar mahasiswa juga akan meningkat. Mahasiswa yang menginginkan tetap dapat mempertahankan ataupun meningkatkan prestasi belajarnya hendaknya mampu memperbaiki kebiasaan belajarnya menjadi lebih baik lagi.

Saran

1. Bagi Mahasiswa Penerima

Mahasiswa penerima beasiswa diharapkan mampu melakukan evaluasi pribadi pada kebiasaan belajarnya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Kebiasaan belajar yang baik dapat dilakukan mahasiswa dengan membuat jadwal dan pelaksanaan belajar secara teratur dan terstruktur setiap harinya, jadwal belajar memuat waktu pelaksanaan secara pasti dan dapat dilaksanakan secara disiplin. Kemudian mahasiswa juga dapat membaca dan membuat catatan materi yang dipelajari saat proses belajar berlangsung untuk memudahkan apabila memerlukan kembali materi tersebut di waktu yang akan datang. Mahasiswa perlu mengulang bahan perkuliahan yang diberikan dosen saat di rumah atau di kos setelah perkuliahan selesai, hal tersebut untuk menjaga agar materi yang diberikan dosen tetap mampu diingat di waktu kemudian.

Prestasi belajar mahasiswa juga ditentukan oleh waktu yang digunakan untuk mengerjakan tugasnya, alangkah baiknya jika mahasiswa mengerjakan tugasnya secara tepat waktu yaitu setelah tugas tersebut diberikan bukan ketika mendekati jangka waktu pengumpulan tugas. Kewajiban utama mahasiswa adalah belajar dan mahasiswa yang memperoleh beasiswa PPA memiliki kewajiban ganda, sebab beasiswa tersebut bersumber dari pemerintah di mana mahasiswa memiliki kewajiban untuk menggunakannya untuk keperluan pendidikannya serta diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Bagi Lembaga (Universitas dan Fakultas)

Pihak lembaga hendaknya memberikan pengarahan awal kepada mahasiswa penerima beasiswa mengenai tujuan utama pemberian beasiswa tersebut, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa penerima tidak memperhatikan pedoman beasiswa PPA yang memuat tujuan pemberian beasiswa. Apabila pihak lembaga memberikan penjelasan terlebih dahulu, maka mahasiswa tidak salah menggunakan beasiswa tersebut untuk kepentingan lain, serta mampu belajar dengan baik agar prestasinya menjadi lebih baik. Pengarahan tersebut dapat berupa sosialisasi secara terbuka dengan mengumpulkan seluruh mahasiswa penerima beasiswa kemudian diberikan pengarahan-pengarahan secara langsung.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh pemberian beasiswa PPA dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 63% yang mana sisanya sebesar 37% adalah dipengaruhi oleh variabel lain. Oleh sebab itu, diharapkan

peneliti lain dapat mengadakan penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Serta saran untuk penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa selain pemberian beasiswa dan kebiasaan belajar, sebab masih terdapat banyak faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, antara lain minat, bakat, motif, kesiapan belajar, perhatian orang tua, metode mengajar, kurikulum, relasi dengan teman sebaya, sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrila, D. (2017). Pengaruh Pengalokasian Beasiswa Bidikmisi, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Bidikmisi Tahun Masuk 2011 di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmiah DIKDAYA*, 7 (2), 13 – 30.
- Alwi, H. (2007). *KBBI, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ariani, N. & Haryanto, D. (2010). *Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmirawati. (2016). *Pengaruh Pemberian Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar*. Skripsi. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Potret Pendidikan Indonesia: Statistik Pendidikan 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Berlanga, V., Figuera, P. & Pons-Fanals, E. (2013). Impact of the "Salary Scholarship": Impact Profile and Student Achievement. *Journal of Educational Research, Assessment and Evaluation (RELIEVE)*, 19 (2), 1–14.
- Bridgman, P. & Davis, G. (2000). *The Australian Policy Handbook*. Australia: Allen & Unwin.
- Cerna, M., A. & Pavliushchenko, K. (2015). Influence of Study Habits on Academic Performance of International College Students in Shanghai. *Higher Education Studies*, 5 (4), 42–55.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, H. (2012). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S. & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Askara.
- _____. (2011). *Metode Belajar dan Kesulitan - Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jayen, F. (2018). Pengaruh Beasiswa Dan Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Aktifis Mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin. *KINDAI*, 14 (1), 079 – 090.
- Jemsly, H. dan Martani, H. (2006). *Manajemen Strategik Kontemporer*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- KBBI. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Tersedia online, diunduh pada 20 Januari 2018 di laman web <https://kbbi.web.id>.
- D. T. Hapsari, Harini, J. A. Nugroho

- Kemenristekdikti. (2017). *Pedoman Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Kementerian Ristekdikti RI. (2016). *Puspawarna Pendidikan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Kemenristekdikti RI.
- Klausmeier, H. J. (1995). *Educational Psychology (Fifth Edition)*. New York: Harper and Row Publisher.
- Lebe, E. F. (2015). *Landasan Kurikuler Pendidikan*. Diperoleh 28 Juni 2018 dari: <http://eduarduslebe.blogspot.com/2015/11/landasan-kurikuler-pendidikan-makalah.html>
- Murniasih, E. (2009). *Buku Pintar Beasiswa*. Jakarta: Gagas Media.
- Nurhadiyati, A., dan Siswanto. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 4 (1), 1 – 16.
- Permendikbud Nomer 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, Pasal 1 Ayat 1.
- Rumini, S., dkk. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sayekti, W. N. L. (2013). *Pengaruh Beasiswa PPA (Peningkatan Prestasi Akademik) Terhadap Prestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Diperoleh pada 31 Desember 2017, dari <http://eprints.uny.ac.id/16447/1/SKRIPSI.pdf>
- Sayfudin, M. N. (2015). Pengaruh Kebiasaan dalam Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Scaffolding*, 4 (1), 52-59. Diperoleh pada 15 Januari 2018, dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/scaffolding/article/download/7972/5505>
- Setiawan, A. F. & Kurniawati, H. (2015). Pengaruh Perilaku Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi FE UNTAR). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 2 (1), 33-50.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprpto, T. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Syah, D., dkk. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Takriyuddin, H., Mukmin, Z., & Yunus, M. (2016). Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1 (1), 49-60. Diperoleh pada 16 November 2017, dari <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pendidikankeawarganegaraan/article/viewFile/388/268>
- Triana, E. (2011). *Pengaruh keaktifan berorganisasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan geografi angkatan 2008 dan 2009 Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyuningsih, I. R. (2015). Penerapan Metode E-Learning Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Dokumentasi Kebidanan. *GASTER*, 12 (2), 20 -32.

- Waskito, D. & Azizah, K. (2013). The Effects of Granting Students Scholarships on the Learning Motivation of the Students of the Economics Faculty of Yogyakarta State University in 2012. *PELITA*, 8 (1), 12 – 22.
- Yulianto, J., Syah, N., & Kusumaningrum, I. (2014). Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT-UNP. *Journal of Civil Engineering & Vocational Education*, 2 (2), 428 – 234.